

**PEMETAAN POTENSI DESA SEBAGAI MODEL UNTUK
MEMBANGUN DESA SEHAT DAN MANDIRI
(STUDI KASUS: DESA BANDILAN, KECAMATAN PRAJEKAN,
KABUPATEN BONDOWOSO)**

**Agustin Wulan Suci-Dharmayanti^{1*}, Baiq Lily Handayani², Dini Kurniawati³, Dian Purbasari⁴,
Gagas Hikmah Pradana⁵, dan Aqsha Hanantara⁶**

Bagian Biomedik, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember, Jember¹

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jember, Jember²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jember, Jember³

Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Jember⁴

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jember⁵

Jurusan Hukum Perdata, Fakultas Hukum, Universitas Jember, Jember⁶

*E-mail: agustinwulan.fkg@unej.ac.id

Abstract

The village, the smallest structural unit, plays a pivotal role in state development. The village becomes the first line for problem identification and problem-solving in village society, such as health issues. Health issues in the village like a vicious circle toward education and economic issues which we have difficulties in finding the fundamental essence of the problems. This issue will affect the autonomous village. The mapping of village potency presents a model for identifying all of the resources and the issues, including village profile. The objective of the mapping was to identify natural resources, social empowerment profile, and issues in all area of the village. The mapping was expected as the base of the work planning, approach to implementing work programs, and guide of the changing process of people's attitudes and behavior. The object represents Bandilan Village, Prajejan Sub-district, which is one of the backward village and stunting in Bondowoso District. The analysis method was qualitative descriptive. The result described that all of the areas in Bandilan village presented potency and local wisdom in all aspects of life. Health and autonomous village could be reached by society empowerment, which represented the ability to optimize all of the potency.

Keywords: Autonomous Village, Empowerment, Health Village, Mapping, Society, Village Potency.

Abstrak

Desa sebagai unit terkecil struktur pemerintahan memegang peranan penting dalam pembangunan negara. Desa menjadi lini pertama identifikasi dan perencanaan pemecahan permasalahan di masyarakat, salah satunya masalah kesehatan. Masalah kesehatan di desa seperti lingkaran setan dengan masalah pendidikan dan ekonomi, dimana susah menemukan akar permasalahannya. Hal ini akan mempengaruhi tercapainya kemandirian desa. Pemetaan potensi desa merupakan salah satu model identifikasi segala sumber daya dan permasalahan yang ada di desa termasuk profil desa. Tujuan pemetaan potensi desa ini untuk mengidentifikasi sumberdaya alam, profil pemberdayaan masyarakat, dan

permasalahan yang tersebar di wilayah desa. Pemetaan ini diharapkan sebagai dasar penyusunan rencana kerja, pendekatan pelaksanaan program kerja, dan acuan dasar proses perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Obyek pengamatan dilakukan di Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan yang merupakan salah satu desa tertinggal dan stunting di Kabupaten Bondowoso. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh wilayah di Desa Bandilan mempunyai potensi dan kearifan lokal di berbagai sektor. Desa sehat dan mandiri di Desa Bandilan dapat tercapai dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang mampu mengoptimalkan seluruh sumberdaya alam di desa.

Kata kunci: *Desa Sehat, Desa Mandiri, Pemberdayaan Masyarakat, Pemetaan, Potensi Desa.*

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan unit terkecil dalam struktur pemerintahan di Indonesia. Meskipun unit terkecil, desa terdiri dari kumpulan individu yang heterogen baik latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan. Kumpulan individu ini akan menyatu dalam unsur organisasi kemasyarakatan seperti satuan keluarga, dasa wisma, rukun tetatngga, rukun warga, pedukuhan dan lain sebagainya. Selain itu, desa ini mempunyai batas-batas wilayah dan mempunyai kewenangan untuk mengurus pemerintahan sendiri berdasarkan prakarsa masyarakat (Mujiyadi, dkk, 2017).

Prakarsa masyarakat dan peran serta masyarakat sangat penting untuk pengembangan desa. Ini merupakan langkah yang efektif dan efisien oleh karena masyarakat desa yang lebih memahami potensi-potensi, karakteristik dan permasalahan yang ada di desa. Prakarsa masyarakat berupa adat istiadat, budaya, gotong royong, dan kepercayaan merupakan kekuatan besar sebagai langkah awal transformasi menuju desa mandiri.

Desa mandiri ini harus mampu mengatur, merencanakan, dan mengelola sumber kekuatan desa sendiri dengan melibatkan aspirasi dan partisipasi masyarakat dengan mengedepankan

kebutuhan warga miskin, disabilitas, anak, dan wanita. Selain itu, desa harus mampu mengelolah potensi desa secara optimal, akuntabel dan transparan, sehingga dapat dikelola dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Potensi desa ini dapat berupa semografi, geografis, sumberdaya alam dan sumberdaya manusia (Bambang, 2017).

Kualitas sumber daya manusia, perlu diperhatikan karena sumber daya manusia merupakan obyek dan subyek dalam pengelolah potensi desa. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas. Salah satu indikator kualitas manusia yaitu sehat. Masalah kesehatan seperti gizi buruk, tingginya kematian ibu dan anak, penyakit endemik, dan sanitasi yang buruk akan mempersulit pembangunan desa. Hal ini akan menyebabkan peningkatan beban desa, sehingga tingkat perekonomian dan pendidikan di desa rendah (Sidik, 2015).

Desa Bandilan merupakan salah satu desa tertinggal di Kabupaten Bondowoso. Desa ini selalu menjadi perhatian khusus pemerintahan kabupaten bahkan propinsi karena sampai saat ini angka stunting masih tinggi dan tingkat kemandirian masih rendah. Hasil observasi lapangan menunjukkan desa ini banyak menyimpan potensi-potensi yang

masih belum dikelola secara optimal oleh pemerintah desa dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut tim peneliti ingin melakukan observasi dan identifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Bandilan melalui pemetaan potensi sumber kekuatan Desa Bandilan. Harapannya dengan pemetaan ini masyarakat dan pemerintah baik daerah maupun pusat bisa menggali dan memanfaatkan sumber daya desa sebagai modal untuk menjadi desa sehat dan mandiri.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi dan identifikasi tentang potensi dan masalah yang ada di Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso. Pengumpulan data berdasarkan Metode Triangulation yaitu tim peneliti, pemangku kepentingan (pemerintah desa, tokoh masyarakat, bidan desa, kepala dusun), dan masyarakat Desa Bandilan. Hasil dari pendekatan ini yaitu melihat gambaran profil desa, potensi-potensi dan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Obyek penelitian dilakukan di Desa Bandilan karena Desa Bandilan merupakan salah satu desa dengan status desa tertinggal. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, Desa Bandilan masih belum bebas *stunting* dan angka kasus *stunting* termasuk kategori tinggi di Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan menggunakan transkrip *focussed group discussion* dengan pemangku kepentingan dalam hal ini sekretaris desa, ketua BUMDES, tokoh masyarakat, dan bidan desa. Pertanyaan

wawancara seputar sumber daya alam baik jenis dan lokasi, dan permasalahan yang terjadi masyarakat, terutama terkait empat pilar desa mandiri, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan hidup.

2. Observasi lapang. Observasi dilakukan untuk menentukan *cross check* potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat. Potensi yang dicatat berupa fasilitas umum, sumber daya pertanian, perikanan dan peternakan. Sedangkan permasalahan yang dicatat adalah *stunting*, sanitasi lingkungan, dan sampah. Selain itu, juga dilakukan interaksi dengan masyarakat untuk menggali lebih jauh potensi dan masalah kemasyarakatan.
3. Kajian dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa buku profil desa, laporan program desa dan keorganisasian, sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan program yang sudah dilakukan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

Setelah data terkumpul, data-data tersebut dikelompokkan dan disusun menjadi serangkaian data yang kronologis. Apabila terdapat data yang kurang atau tidak sesuai, maka dilakukan observasi dan pengelompokan ulang. Kemudian data-data yang sudah ditentukan titik ordinatnya dimasukkan dalam *googlemap*. Setiap penambahan informasi dilakukan pengecekan dan penentuan titik ordinat sebelum dimasukkan dalam *googlemap*. Informasi yang ada dalam *googlemap* bersifat dinamis sesuai dengan keadaan terkini di Desa Bandilan. Penelusuran dapat dilakukan di link berikut ini <https://www.google.com/maps/d/u/1/viewer>

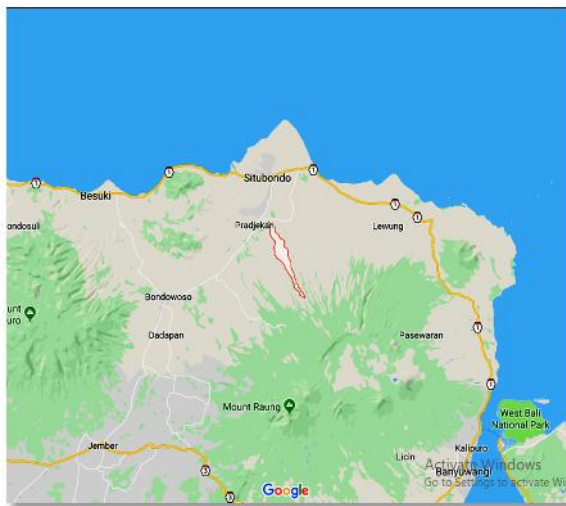
[?mid=13IJKAY67nRXOgQ_BFAxOBhU2Uz3cW1&ll=.83377777777776%2C114.02061111111107&z=13.](https://www.google.com/maps/place/Bandilan,+Kecamatan+Prajejan,+Kabupaten+Bondowoso,+Jawa+Timur/@-7,105,15z)

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Profil Desa

Desa Bandilan merupakan salah satu desa di sebelah utara Kabupaten Bondowoso yang berjarak 5 km dari Ibu Kota Kecamatan Prajejan dan 37 Km dari Ibu Kota Kabupaten Bondowoso. Desa ini berbatasan dengan Desa Grujukan dan Ramban Kulon, Kecamatan Cerme di sebelah utara; Desa Ramban Kulon dan Palalangan, Kecamatan Cerme di sebelah timur; Desa Penang, Kecamatan Botolinggo di sebelah selatan; dan Desa Sempol, Kecamatan Prajejan dan Desa Klekean, Kecamatan Botolinggo di sebelah barat (Gambar 1).

Secara administrasi desa ini terbagi menjadi 5 (lima) dusun, 20 (dua puluh) rukun warga (RW), dan 43 (empat puluh tiga) rukun tetangga (RT) (Tabel 1). Dusun di Desa Bandilan yaitu Dusun Krajan, Pringtali, Pelalangan, Taman Arum dan Grujukan. Pusat administrasi desa (kantor desa) terletak di Dusun Krajan.



Gambar 1. Peta Desa Bandilan, Kecamatan Prajejan, Bondowoso

(<https://www.google.com/maps/place/Bandilan>)

Tabel 1. Pembagian Administrasi Desa Bandilan Kecamatan Prajejan, Bondowoso

No	Nama Dusun/ Lingkungan	RW (n)	RT (n)
1	Krajan	4	9
2	Prengtale	4	10
3	Plalangan	5	10
4	Taman Arum	3	6
5	Grunggungan	4	8

n= jumlah; RW= Rukun Warga; RT= Rukun Tetangga

Desa ini sudah mempunyai cukup sarana prasarana mulai dari sarana pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan dan pusat budaya. Sarana prasarana ini juga sudah didukung akses yang cukup bagus. Balai desa terletak di Dusun Krajan, yang merupakan ibukota Desa Bandilan. Balai desa ini tidak hanya digunakan sebagai pusat pemerintahan, akan tetapi juga digunakan sebagai pusat ekonomi melalui bumdes dan budaya dimana tempat berkumpulnya budayawan dan tokoh agama untuk mendiskusikan masalah nilai dan moral di desa ini.

Desa ini merupakan desa yang agamis, menjunjung tinggi norma dan nilai agama, terutama ajaran islam. Hal ini terbukti adanya 11 masjid dan mushola yang terbilang cukup besar yang tersebar di desa ini, dan sebagian besar masjid ini juga menjadi sarana pendidikan informal dan formal yaitu tempat mengaji dan pusat pendidikan anak usia dini (PAUD).

Walaupun jumlah posyandu hampir merata di seluruh dusun di Desa Bandilan, hanya 8 (delapan) pos yang cukup aktif setiap bulan dan hanya didampingi oleh 1 (satu) bidan desa. Pelayanan kesehatan hanya terbatas pada ibu hamil, menyusui, peserta KB dan balita. Akan tetapi, pelayanan kesehatan masyarakat di desa ini masih

kurang terjamin mengingat di Desa Bandilan hanya ada 1 perawat dan 1 bidan desa yang sampai saat ini tidak memiliki gedung ponkesdes sendiri, hanya menumpang di kantor desa. Selain itu, masyarakat masih banyak yang tidak memiliki jamban dan masih sering mandi ke sungai.

Walaupun desa ini cukup jauh dari pusat ibukota kecamatan dan jalan utama kecamatan, akses menuju desa ini tidak sulit, dan sudah bisa dideteksi melalui *googlemap*. Akses jalan ke dusun terutama ke arah Dusun Grunggungan dan Taman Arum masih banyak berupa akses jalan tanah dan makadam. Jalan ini akan sulit dilalui kalau musim penghujan oleh karena lumpur dan licin.

3.2 Analisis Sumber Daya Manusia

Hasil observasi menunjukkan sumber daya manusia Desa Bandilan dapat dinilai dari jumlah dan proporsi kependudukan, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso (Buku Administrasi Desa Bandilan Kecamatan Prajekan, 2018)

Kelompok Usia	Pria	Wanita	N	(%)
0 – 6	196	245	441	8,2
7 – 15	302	306	608	11,3
16 – 18	95	123	218	4
19 – 24	216	231	447	8,3
25 – 39	419	536	955	17,7
40 – 49	349	363	702	13
50 – 59	341	368	699	12,9
>60	664	655	1.329	24,6
Jumlah	2.582	2.807	5.389	100

n= jumlah; %= prosentase

Desa Bandilan dihuni oleh 5.389 jiwa dengan 2.158 kepala keluarga (KK). Proporsi penduduk wanita (52,1%) lebih banyak dibanding penduduk laki-laki (47,9%). Penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2.807 jiwa dan berjenis kelamin wanita sebanyak 2.855 jiwa. Sebagian besar penduduk ini merupakan usia produktif (19-59 tahun) yaitu 51,9%, dengan proporsi laki-laki lebih kecil dibanding penduduk wanita yaitu laki-laki sebesar 1.325 jiwa dan wanita sebanyak 1.498 jiwa. Kelompok rentan penduduk Desa Bandilan sebesar 32,8%, yang terbagi menjadi dua kelompok, kelompok usia balita sebesar 8,2% dan kelompok lansia sebesar 24,6% (Buku Administrasi Desa Bandilan Kecamatan Prajekan, 2018).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso (Buku Administrasi Desa Bandilan Kecamatan Prajekan, 2018)

Jenis Pekerjaan	N	%
Petani	2.700	63,1
Buruh tani	700	16,3
PNS/TNI/POLRI	19	0,4
Karyawan swasta	56	1,3
Pedagang	32	0,7
Wirasaha	-	-
Pensiunan	15	0,3
Tukang bangunan	75	1,7
Peternak	6	0,1
Lain-lain/tidak tetap	673	15,7
Jumlah	4.276	100

Akan tetapi, tingkat pendidikan masyarakat Desa Bandilan terbilang masih cukup rendah, dimana hanya sebagian kecil yang mengenyam tingkat pendidikan menengah. Hampir 80% masyarakat desa ini

berpendidikan setingkat sekolah dasar, walaupun 1893 jiwa (35,16%) pernah sekolah dasar dan tidak tamat sekolah. Jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi terbilang cukup terutama tingkat sarjana walaupun prosentasenya masih di bawah 5 % (Tabel 4).

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso (Buku Administrasi Desa Bandilan Kecamatan Prajekan, 2018)

Jenis Pekerjaan	N	%
Belum Sekolah	352	6,54
Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	1.893	35,16
Tamat SD/ sederajat	2.417	44,89
Tamat SLTP/ sederajat	374	6,95
Tamat SLTA/ sederajat	270	5,01
Tamat D1	-	-
Tamat D2	16	0,30
D3	-	-
S1	61	1,13
S2	1	0,02
S3	-	-
Jumlah	4.276	100

Rendahnya tingkat pendidikan penduduk desa ini kemungkinan disebabkan oleh sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai. Desa ini hanya memiliki 11 gedung sekolah, 6 (enam) diantaranya merupakan sekolah dasar atau sederajat, sisanya adalah gedung PAUD. Desa ini tidak mempunyai gedung sekolah menengah, dimana sekolah menengah yang terdekat adalah di Kecamatan Prajekan dengan jarak kurang lebih 5 km dari balai Desa Bandilan. Penduduk desa ini lebih suka melanjutkan di pendidikan informal berupa pondok pesantren untuk mempertinggi ilmu agama

Islamnya. Rendahnya tingkat pendidikan ini yang kemungkinan menyebabkan jenis mata pencaharian penduduk desa ini yaitu petani atau buruh tani, yang merupakan tanah milik orang tua (warisan).

3.3 Sumber Daya Alam

Desa ini mempunyai topografi wilayah yang berombak (tidak rata) dan berbukit dengan ketinggian tempat 23 mdpl. Intensitas curah hujan wilayah ini cukup rendah yaitu 20-50 mm/hari yang hanya berlangsung kurang lebih 6 bulan. Temperatur wilayah rata-rata 30°C. Kondisi geografis menyebabkan hampir sebagian besar wilayah ini tampak berbukit dan kering. Walaupun dilewati sungai buatan yang besar (DAM dinas pengairan), sungai-sungai alami tampak kering/sedikit air, banyak genangan-genangan air dan penuh sampah rumah tangga.

Secara administratif Desa Bandilan mempunyai luas wilayah ± 824.893 Ha. Wilayah pertanian lebih luas daripada pemukiman, dimana luas wilayah persawahan ± 235.174 Ha, tanah pekarangan/ pemukiman seluas 124.658 Ha, tanah tegalan seluas ± 247.340 Ha, fasilitas umum (pasar, sekolah, masjid, dan lain-lain) seluas ± 55.606 Ha, dan lain – lain seluas ± 612.115 Ha.

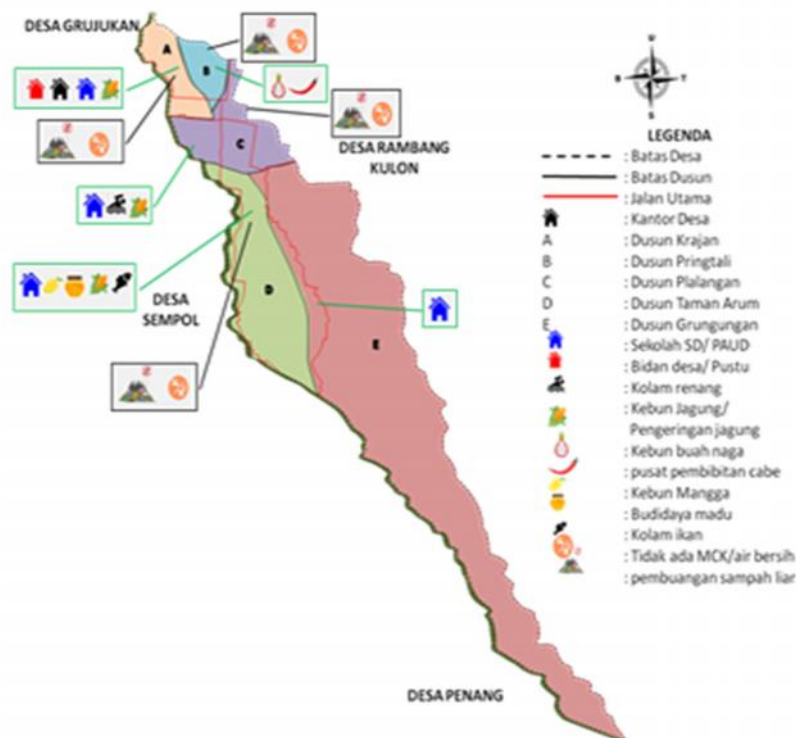
Pengelolaan pertanian di desa ini masih mengandalkan air dari hujan alami, karena hanya sebagian kecil wilayah desa ini yang akses air mudah baik dari air gunung, sungai alami dan buatan. Hal ini menyebabkan tanah pertanian dan pekarangan banyak ditanami tanaman buah yang tahan air, tembakau, dan polowijo. Tanaman yang menjadi potensi desa ini yaitu mangga dan jagung. Hampir sebagian besar penduduk di desa ini terutama di dusun yang letaknya di area perbukitan seperti Grungungan dan Taman Arum

menanami tanah sawah dan pekarangannya dengan buah Mangga. Selain itu, di kedua dusun ini banyak penduduk yang menanam buah asam jawa dan rimpang kunyit. Sedangkan penduduk di dusun Krajan, Pringtali, dan Pelalangan lebih cenderung menanam padi, jagung, dan tembakau, dikarenakan pola irigasi yang masih bagus. Selain itu, pekarangan dan tanah pertanian dimanfaatkan untuk pemeliharaan hewan ternak, terutama ayam dan sapi.

3.4 Pemetaan Potensi dan Masalah Desa

Setelah dilakukan observasi dan pemetaan potensi dan kendala di Desa

Bandilan, setiap dusun di desa ini mempunyai pola yang sama, kecuali Dusun Grunggungan. Dusun-dusun di Desa Bandilan mempunyai potensi berupa sumber daya alam. Sumber daya alam yang ada di sebagian besar dusun yaitu kebun jagung dan mangga. Kedua hasil pertanian di desa ini tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan hidup penduduk Desa Bandilan, akan tetapi sudah di ekspor ke luar kota (Jakarta dan Surabaya) dan propinsi (Bali). Selain itu ada produk unggulan, seperti buah naga dan madu, yang sudah di ekspor ke manca negara. Akan tetapi, hasil pertanian ini hanya dimiliki satu orang saja (Gambar 2).



Gambar 2. Pemetaan Potensi dan Masalah di Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso

(https://www.google.com/maps/d/u/1/viewer?mid=13lJlkAY67nR-XOgQ_BFAxOBhU2Uz3cWI&ll=-7.83377777777776%2C114.02061111111107&z=13)

Selain itu, Desa Bandilan menjadi tempat pusat pembibitan cabe yang mensuplai kebutuhan bibit cabe di Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso, Kecamatan Cerme, dan

Kabupaten Sirubondo. Pembibitan ini masih perlu dikembangkan lebih jauh oleh karena hasil observasi usaha ini hanya dikelola oleh sekelompok orang saja. Padahal dilihat model pembibitan, kondisi air, dan tanah,

pembibitan ini dapat dilakukan oleh banyak orang di berbagai dusun di Desa Bandilan.

Yang paling menarik, desa ini yang tercatat sebagai salah satu desa tertinggal di Kabupaten Bondowoso, mempunyai tempat wisata yang cukup terkenal berupa kolam renang dan pemancingan ikan. Walaupun tempat wisata ini masih sangat sederhana, tetapi cukup terkenal dan menjadi destinasi wisata masyarakat Prajekan. Kalau di eksplor lebih jauh wisata ini sangat menjanjikan dan dapat meningkatkan ekonomi penduduk Desa Bandilan.

Desa ini banyak menyimpan sumber daya alam yang belum tereksplorasi dengan baik dan tidak dapat dipetakan oleh tim peneliti. Produk yang belum dipetakan yaitu kunyit, asam jawa, dan singkong. Produk ini banyak dihasilkan di Dusun Grunggungan, dusun yang paling selatan dan terpencil. Kesulitan pemetaan disebabkan lokasi yang terletak sangat jauh dan sulit dijangkau oleh internet (GPS).

Akan tetapi, penduduk desa ini mempunyai perilaku yang kurang baik, yang ke depannya kemungkinan akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas sumber daya alam. Hampir di setiap sudut di dusun-dusun Desa Bandilan banyak tumpukan sampah yang berserakan ataupun bekas dibakar. Tidak ada pemilahan jenis sampah organik dan anorganik. Hasil observasi menunjukkan sampah plastik lebih banyak dibanding sampah organik. Sampah plastik ini akan bertahan dalam waktu yang lama dan tidak dapat terurai. Kalau ditimbun atau dibiarkan di dalam dan atas tanah akan merusak ekosistem mikroba pengurai dan mineral tanah. Solusi pembakaran sampah plastik ini juga tidak bijak oleh karena menyebabkan pencemaran udara dan gangguan pernafasan (Karuniastuti, 2013; Widiyanto dan Saudin, 2015).

Selain itu, hampir sebagian besar penduduk ini tidak mempunyai MCK, terutama kakus. Karena tidak semua daerah di desa ini dilewati sungai, mereka buang air besar dengan cara menimbun di tanah atau pakai kakus cemplung tanpa dilengkapi oleh *septic tank*. Hal ini akan berdampak pada lingkungan dan kesehatan. Kualitas tanah dan air akan rusak oleh karena banyak mengandung bakteri dan parasit penyebab diare atau gangguan pencernaan (Aprina, dkk, 2014).

Permasalahan sampah dan sanitasi yang buruk di desa ini kemungkinan berkorelasi terhadap kasus *stunting* yang ada di Desa Bandilan. Desa Bandilan sampai saat ini masih menyanggah predikat desa *stunting* di Kecamatan Bondowoso. Hasil observasi lapang menunjukkan kasus *stunting* yang ada di Desa Bandilan bukan oleh karena kekurangan gizi atau pada warga miskin, akan tetapi terjadi pada keluarga dengan tingkat perekonomian yang mapan. Kasus *stunting* ini kemungkinan disebabkan oleh perilaku higiene yang buruk. Sampah dan sanitasi yang buruk akan meningkatkan resiko balita terserang diare, padahal usia balita merupakan *golden period* tumbuh kembang anak. Diare akan menyebabkan hilangnya nutrisi-nutrisi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan, yang berakibat terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Desyanti dan Triska, 2017).

Sumber kekuatan lain di Desa Bandilan ini yaitu partisipasi masyarakat yang cukup bagus dalam berbagai program peningkatan pengetahuan dan informasi, terutama di kalangan ibu-ibu, walaupun mereka mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Apabila sumberdaya manusia dan sumberdaya alam ini digabungkan akan menjadi sumber kekuatan desa untuk

mengatasi permasalahan perekonomian dan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso mempunyai potensi alam dan sumberdaya manusia yang dapat dijadikan modal untuk menjadi desa mandiri dan sehat.

Saran

Perlu kajian lebih lanjut tentang perilaku dan budaya dan pemetaan kelompok ekonomi produktif, sehingga model pemetaan lebih kompleks dan penanganan permasalahan bersifat lebih komprehensif. Selain itu, perlu peran aktif pemerintah untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat, sehingga pengetahuan mereka bertambah yang harapannya dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat.

Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rektor dan LP2M Universitas Jember yang mendukung program bina desa melalui hibah pengabdian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat dan pemerintah Desa Bandilan, sebulan (Sekolah Bunda Desa Bandilan) dan mahasiswa kelompok 57 KKN Universitas Jember yang telah membantu observasi dan pengumpulan data

DAFTAR PUSTAKA

Aprina, M, Evi Naria, dan Wirsal Hasan. 2014. Hubungan kualitas mikrobiologis air sumur gali dan

pengelolaan sampah di rumah tangga dengan kejadian diare pada keluarga di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Lingkungan & Keselamatan Kerja*, vol 3(1), pp. 1-10.

Bambang. 2017. Pemetaan potensi desa di Kabupaten Banyumas. *Ecces*, vol 3(2), pp. 123-155.

Desyanti, C, dan Triska Susila Nindya. 2017. Hubungan riwayat penyakit diare dan praktik higiene dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutr*. Pp. 243-251. DOI: 10.2473/amnt.v1i3.2017.243-251

Karuniastuti, N. 2013. Bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. *Forum Teknologi* vol 3(1), pp 6-14.

Mujiyadi, B, M. Syawie, Anwar Sitepu, Suyanto, dan Ayu Diah Amalia. 2017. Penelitian Tentang Profil Dan Pemetaan Potensi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Desa Sejahtera Mandiri (Rangkuman Hasil Pemetaan). Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.

Sidik, Fajar. 2015. Menggali potensi lokal mewujudkan kemandirian desa. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, vol.19 (2), pp. 115-131.

Widiyanto, A.F dan Saudin Yuniarno, Kuswanto. 2015. Polusi air tanah akibat limbah industri dan limbah rumah tangga. *Kemas*, vol 10(12), pp. 246-254.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN